

Intervensi Perilaku terhadap Penyalahgunaan Narkoba (Analisis Kasus Panipahan, Kabupaten Rokan Hilir)

Behavioral Interventions for Drug Abuse (Case Analysis of Panipahan, Rokan Hilir Regency)

Mutiaratanila, Khairilanwar

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 May 2026

Revised 20 May 2026

Accepted 22 May 2026

Available online 26 May 2026

Keywords

drug abuse, high-risk behavior, behavioral intervention, social psychology, addiction.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to analyze drug abuse as a high-risk behavior through psychological and social perspectives and to examine effective behavioral intervention models in handling drug abuse cases. Drug abuse is considered a multidimensional social problem involving biological, psychological, social, economic, and environmental factors. The study employs a descriptive qualitative approach through literature review and theoretical analysis based on psychological and social science perspectives. The findings indicate that drug abuse is strongly associated with low self-control, cognitive distortion, social pressure, and permissive environments. In neuropsychological perspectives, addictive substances affect the brain reward system, resulting in compulsive behavior and dependence. The study also reveals that effective behavioral interventions should be implemented comprehensively through preventive, promotive, curative, rehabilitative, and structural approaches. Furthermore, collaboration among families, communities, and government institutions is essential to create sustainable social control and rehabilitation systems. Therefore, integrated behavioral intervention is considered one of the most relevant approaches in

addressing drug abuse problems systematically and sustainably.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyalahgunaan narkoba sebagai perilaku berisiko tinggi melalui perspektif psikologi dan sosial serta mengkaji model intervensi perilaku yang efektif dalam penanganannya. Penyalahgunaan narkoba dipandang sebagai permasalahan sosial multidimensional yang melibatkan faktor biologis, psikologis, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan analisis teoritis berdasarkan kajian psikologi dan ilmu sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan rendahnya kontrol diri, distorsi kognitif, tekanan sosial, serta lingkungan yang permisif terhadap perilaku menyimpang. Dalam perspektif neuropsikologi, zat adiktif memengaruhi sistem reward otak sehingga memunculkan perilaku kompulsif dan ketergantungan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa intervensi perilaku yang efektif harus dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan preventif, promotif, kuratif, rehabilitatif, dan struktural. Selain itu, sinergi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah menjadi faktor utama dalam menciptakan sistem kontrol sosial dan rehabilitasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, intervensi perilaku terintegrasi menjadi pendekatan yang paling relevan dalam menangani penyalahgunaan narkoba secara sistematis dan berkelanjutan.

INTRODUCTION

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan sosial yang terus mengalami peningkatan dan menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat serta stabilitas sosial. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan zat adiktif secara ilegal, tetapi juga mencakup berbagai dampak multidimensional yang mempengaruhi individu, keluarga, dan masyarakat secara luas. Kompleksitas penyalahgunaan narkoba terlihat dari semakin beragamnya jenis zat adiktif, meluasnya jaringan distribusi, serta meningkatnya jumlah pengguna dari berbagai kelompok usia, terutama remaja dan usia produktif.

Secara global, penyalahgunaan narkoba telah menjadi perhatian utama berbagai negara karena berkaitan dengan meningkatnya angka kriminalitas, gangguan kesehatan mental, serta menurunnya produktivitas sosial dan ekonomi. Di Indonesia, prevalensi penyalahgunaan narkoba masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan dan menunjukkan bahwa narkoba bukan lagi persoalan individual, melainkan telah berkembang menjadi masalah sosial yang bersifat sistemik.

Dalam perspektif psikologi kesehatan, penyalahgunaan narkoba termasuk dalam kategori perilaku berisiko tinggi (*high-risk behavior*). Perilaku ini ditandai oleh rendahnya kemampuan kontrol diri, tingginya impulsivitas, serta kecenderungan mengabaikan konsekuensi jangka panjang. Individu yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba sering kali mengalami distorsi kognitif, seperti meremehkan risiko atau meyakini bahwa penggunaan narkoba masih dapat dikendalikan. Selain itu, faktor *sensation seeking* pada remaja dan dewasa muda turut meningkatkan risiko keterlibatan dalam perilaku menyimpang tersebut.

Kasus penyalahgunaan narkoba di Panipahan, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, menunjukkan bagaimana narkoba dapat memicu krisis sosial yang lebih luas. Reaksi masyarakat yang cenderung anarkis mencerminkan lemahnya kontrol sosial serta meningkatnya keresahan kolektif terhadap peredaran narkoba. Fenomena ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan disorganisasi sosial dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem pengendalian formal.

Menurut Albert Bandura, perilaku individu dipengaruhi oleh proses observasi dan interaksi dengan lingkungan sosial. Lingkungan yang permisif terhadap narkoba akan meningkatkan kemungkinan individu meniru perilaku tersebut. Selain itu, *Theory of Planned Behavior* dari Icek Ajzen menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol diri. Individu yang berada dalam lingkungan negatif dan memiliki kontrol diri rendah cenderung lebih rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan model intervensi perilaku yang efektif dan komprehensif untuk menangani penyalahgunaan narkoba. Intervensi tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga harus mencakup lingkungan sosial, keluarga, serta sistem pengendalian masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyalahgunaan narkoba sebagai perilaku berisiko tinggi, mengidentifikasi faktor penyebab secara multidimensional, serta mengkaji model intervensi perilaku yang efektif dalam penanganannya.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penyalahgunaan narkoba sebagai perilaku berisiko tinggi serta model intervensi perilaku yang relevan dalam penanganannya.

Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku psikologi, artikel kesehatan masyarakat, serta dokumen terkait penyalahgunaan narkoba dan intervensi perilaku. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan konsep-konsep yang relevan berdasarkan teori psikologi sosial dan psikologi kesehatan.

Analisis dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, validitas kajian diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah yang relevan.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil kajian menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan perilaku berisiko tinggi yang terbentuk melalui interaksi kompleks antara faktor biologis, psikologis, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam perspektif neuropsikologi, zat adiktif memengaruhi sistem reward otak melalui pelepasan dopamin secara berlebihan sehingga menghasilkan sensasi euforia yang memperkuat perilaku penggunaan secara berulang. Kondisi ini menyebabkan munculnya toleransi, withdrawal, dan craving yang memperkuat ketergantungan individu terhadap narkoba.

Secara psikologis, individu pengguna narkoba cenderung memiliki kontrol diri yang rendah, impulsivitas tinggi, serta mengalami distorsi kognitif seperti meremehkan risiko penggunaan narkoba. Selain itu, narkoba sering digunakan sebagai coping mechanism untuk mengatasi stres, kecemasan, dan tekanan emosional. Pada remaja dan dewasa muda, faktor sensation seeking juga menjadi determinan penting dalam meningkatkan kecenderungan terhadap perilaku berisiko.

Dari perspektif sosial, lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya perilaku penyalahgunaan narkoba. Tekanan teman sebaya, lemahnya pengawasan keluarga, dan normalisasi perilaku menyimpang menyebabkan individu lebih mudah terlibat dalam penggunaan narkoba. Dalam konteks kasus Panipahan, lemahnya kontrol sosial formal dan informal menciptakan kondisi yang kondusif bagi berkembangnya peredaran narkoba.

Dalam perspektif teori belajar sosial Albert Bandura, perilaku menyimpang dipelajari melalui observasi dan imitasi terhadap lingkungan sosial. Individu yang berada dalam lingkungan permisif akan lebih mudah menginternalisasi perilaku negatif tersebut. Sementara itu, teori behaviorisme dari B.F. Skinner menjelaskan bahwa efek euforia narkoba berfungsi sebagai reinforcement positif yang memperkuat perilaku penggunaan.

Theory of Planned Behavior dari Icek Ajzen juga relevan dalam menjelaskan perilaku penyalahgunaan narkoba. Sikap positif terhadap narkoba, norma sosial yang mendukung, dan rendahnya perceived behavioral control meningkatkan niat individu untuk menggunakan narkoba.

Berdasarkan hasil analisis, model intervensi perilaku yang efektif harus dilakukan secara multidimensional dan terintegrasi. Intervensi preventif dapat dilakukan melalui edukasi anti-narkoba, peningkatan literasi kesehatan, dan penguatan nilai sosial. Intervensi promotif difokuskan pada pengembangan life skills, regulasi emosi, dan aktivitas produktif. Sementara itu, intervensi kuratif dilakukan melalui rehabilitasi medis, konseling psikologis, dan terapi berbasis Cognitive Behavioral Therapy (CBT). Intervensi rehabilitatif bertujuan membantu reintegrasi sosial individu melalui pendampingan dan pelatihan kerja.

Selain itu, keberhasilan intervensi sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Lingkungan sosial yang suportif berperan sebagai sistem penguatan sosial yang dapat membantu individu mempertahankan perubahan perilaku secara berkelanjutan.

CONCLUSION

Penyalahgunaan narkoba merupakan perilaku berisiko tinggi yang dipengaruhi oleh interaksi multidimensional antara faktor biologis, psikologis, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perilaku ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga menimbulkan disorganisasi sosial, kriminalitas, dan menurunnya kualitas kehidupan masyarakat.

Dalam perspektif psikologi, penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan rendahnya kontrol diri, distorsi kognitif, serta mekanisme ketergantungan pada sistem reward otak. Selain

itu, faktor lingkungan sosial yang permisif dan lemahnya kontrol sosial memperbesar risiko keterlibatan individu dalam perilaku menyimpang.

Model intervensi perilaku yang efektif harus dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan preventif, promotif, kuratif, rehabilitatif, dan struktural. Pendekatan ini perlu mengintegrasikan teori belajar sosial, behaviorisme, dan Theory of Planned Behavior agar mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penanganan penyalahgunaan narkoba membutuhkan sinergi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk menciptakan sistem pengendalian sosial dan rehabilitasi yang terintegrasi serta berbasis pada pendekatan ilmiah.

RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan dalam upaya pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pertama, diperlukan penguatan program edukasi dan literasi narkoba sejak usia dini melalui institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Edukasi tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi mengenai bahaya narkoba, tetapi juga pada pengembangan kemampuan pengambilan keputusan, kontrol diri, serta keterampilan coping yang adaptif.

Kedua, keluarga perlu meningkatkan fungsi pengawasan, komunikasi interpersonal, dan dukungan emosional terhadap anggota keluarga, khususnya remaja. Lingkungan keluarga yang suportif dapat menjadi faktor protektif dalam mencegah keterlibatan individu dalam perilaku berisiko tinggi.

Ketiga, masyarakat diharapkan mampu memperkuat kontrol sosial melalui partisipasi aktif dalam program pencegahan narkoba, pembentukan lingkungan sosial yang sehat, serta pengembangan kegiatan komunitas yang produktif. Lingkungan sosial yang kondusif dapat mengurangi normalisasi perilaku menyimpang dalam masyarakat.

Keempat, pemerintah perlu memperkuat kebijakan penanggulangan narkoba melalui pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya bersifat represif tetapi juga rehabilitatif dan humanistik. Peningkatan akses rehabilitasi, penguatan layanan kesehatan mental, serta penegakan hukum yang konsisten menjadi bagian penting dalam strategi penanganan narkoba.

Kelima, diperlukan kolaborasi lintas sektor antara institusi pendidikan, aparat penegak hukum, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam membangun sistem intervensi yang terintegrasi. Pendekatan multidisipliner dinilai lebih efektif dalam menangani penyalahgunaan narkoba yang bersifat kompleks dan multidimensional.

Terakhir, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model intervensi perilaku berbasis budaya lokal serta menggunakan pendekatan empiris yang lebih mendalam melalui penelitian lapangan, sehingga dapat menghasilkan strategi penanganan yang lebih kontekstual dan aplikatif sesuai kondisi masyarakat.

REFERENCES

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- World Health Organization
- World Health Organization. (2021). *World Drug Report*. WHO Press.
- Badan Narkotika Nasional

- Badan Narkotika Nasional. (2023). *Laporan Tahunan Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba*. Jakarta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.